



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Cover majalah Tempo edisi 4298 ini merepresentasikan figur Jokowi sebagai Presiden Indonesia yang bersih, jujur, siap bekerja, dan serius dalam melakukan segala sesuatu. Figur Jokowi digambarkan dengan menggunakan kemeja putih sederhana tanpa jas dan dasi dengan lengan kemeja yang digulung sebagian. Raut wajah Jokowi terlihat serius dan tidak membuka mulut. Jokowi juga memegang foto-foto calon Kapolri lainnya, tetapi digambarkan tidak bereaksi dan hanya melihat saat Megawati berbicara dan mengangkat foto Budi Gunawan.

Berbagai macam tekanan dihadapinya setelah memilih Budi Gunawan sebagai calon tunggal Kapolri menggantikan Jenderal Sutarman. Penetapan status tersangka empat hari setelah Jokowi memutuskan Budi Gunawan membuat Jokowi menunda pengangkatan Budi Gunawan meskipun Budi Gunawan lolos uji kelayakan dari Komisi III DPR. Akhir dari drama pengangkatan calon Kapolri ini adalah Badrodin Haiti diangkat sebagai Kepala Polri (Kapolri) dan Budi Gunawan sendiri setelah lolos dari status tersangka diangkat menjadi Wakil Kepala Polri (Wakapolri).

Figur seseorang dibelakang Jokowi merupakan figur Megawati Soekarnoputri yang merupakan Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Tempo dalam hal ini menunjukkan secara tidak langsung, dengan wajah ditutupi warna hitam, siapa orang di belakang Jokowi. Dari postur fisik (gemuk dan perempuan), menggunakan syal, dan kemeja merah (sebagai warna dominan PDIP) dapat disimpulkan bahwa orang tersebut adalah Megawati sebagai Ketua Umum PDIP.

Cover Tempo edisi 4298 ini menggambarkan sesungguhnya apa yang terjadi di balik penetapan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri tunggal. Mitos yang terlihat dari *cover* Tempo ini adalah bagaimana politik balas budi terjadi di Indonesia, Jokowi sebagai Presiden Indonesia memilih Budi Gunawan demi menyenangkan Megawati yang merupakan Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Sebelumnya, Jokowi juga menunjuk Jaksa Agung M. Prasetyo demi memuaskan Surya Paloh Ketua Umum Nasional Demokrat. Hal ini digambarkan dari sosok Megawati yang lebih aktif (membuka mulut dan mengangkat foto Budi Gunawan serta memasangkan pada baju Kapolri), sedangkan Jokowi hanya melihat dan tidak berbicara (menutup mulut).

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode semiologi Roland Barthes karena ingin melihat lebih jauh mitos di dunia politik Indonesia yang terjadi dalam masa pemerintahan Joko Widodo. Analisis *cover* majalah Tempo edisi 4298 ini dapat dilakukan dengan metode semiologi lain untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

5.2 SARAN

Untuk peneliti dan mahasiswa yang hendak meneliti, penelitian yang dilakukan oleh penulis masih belum sepenuhnya menelusuri lebih dalam sejarah Indonesia dan bagaimana politik di Indonesia berjalan. Penulis juga masih kurang dalam memahami politik yang terjadi di Indonesia pada saat Orde baru yang melatarbelakangi berkembangnya majalah Tempo, walaupun sudah membaca sejarah Tempo. Untuk mengatasi masalah ini, saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian berikutnya adalah peneliti berikutnya harus lebih melihat dan mempelajari sejarah politik Pers Orde Baru dan sejarah Tempo serta mempelajari sistem politik di Indonesia setelah Orde Baru.

UMMN